

## PENERAPAN METODE CARD SORT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI HURUF HIJAIYAH DAN HARAKATNYA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE A KELAS 1

Rafika Mokodompit<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN Inpres 12/79 Girian Bawah

Email: rafikamokodompit94@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Huruf Hijaiyah dan Harakatnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Card Sort*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Fase A Kelas 1 SDN Inpres 12/79 Girian Bawah Kota Bitung Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Card Sort* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Huruf Hijaiyah dan Harakatnya. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mendapat persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 77% dengan 14 orang peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan, sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada sebesar 89,1% dengan 20 orang peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode Card Sort, PAI dan Budi Pekerti.

### ABSTRACT

*This research aims to improve students' learning outcomes in the Hijaiyah Letters and Harakat material in the subjects of Islamic Religious Education and Character through the Card Sort method. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were Phase A Class 1 of SDN Inpres 12/79 Girian Bawah Bitung City for the 2023/2024 academic year, consisting of 23 students. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The research results showed that the Card Sort method was successful in improving students' learning outcomes in the Hijaiyah Letters and Harakat material. The average class score in cycle I received a percentage of completeness of student learning outcomes of 77% with 14 students getting a complete score, while in cycle II there was an increase in the percentage of completeness of student learning outcomes at 89.1% with 20 participants. students who get a completion score. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.*

**Keyword:** learning outcomes, Card Sort method, Islamic Religious Education and Ethics

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak mendapatkan pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikan sebagai *way of the life* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat. pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membina anak didik agar mempunyai kepribadian yang islami dalam berfikir maupun bertindak dari segala aspek kehidupan.

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensi sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan ialah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.<sup>2</sup> Pada dasarnya, seluruh manusia memerlukan pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia akan menemukan kesulitan dalam menghadapi masalah. Pendidikan ibarat lampu penerangan bagi anak didik atau seluruh manusia, sedangkan para pendidik adalah orang-orang yang menyalakan lampu agar terang benderang. Manusia yang terdidik dengan baik akan menemukan jalan terang dalam kehidupannya.

Prinsip-prinsip Agama pendidikan Agama Islam antara lain menjadikan pendidikan agama Islam suatu proses pengembangan diri, pendidikan Islam ialah pendidikan yang bebas, pendidikan Islam penuh dengan nilai insaniah dan ilahiyah, dan prinsip keseimbangan hidup. Adapun tujuan pendidikan Agama Islam yang diinginkan yaitu membuat kepribadian seseorang menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuhrohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Al-Abrasyi menyatakan dalam buku Tohirin bahwa, dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang menarik agar peserta didik tidak merasa jenuh karena belajar di kelas hanya begitu-begitu saja. Dan jika peserta didik sudah merasa jenuh, maka mereka tidak akan konsentrasi dalam belajar. Karena belajar adalah proses yang mengakibatkan perubahan perilaku. Tujuan belajar dalam Islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat,

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2019)

<sup>2</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

<sup>3</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2020)

memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.<sup>4</sup>

Proses belajar yang bermutu dapat dikenali dari interaksi guru dengan peserta didik, yang melahirkan perubahan-perubahan perilaku positif. Perubahan-perubahan perilaku peserta didik tersebut mengarah pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek yakni, proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan di dalam kelas yang ideal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif dan kreatif. Pembelajaran yang bermutu akan mendukung peserta didik di dalam membangun karakter, mental, dan pengetahuannya.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan perkara krusial yang harus disadari oleh setiap guru. Dengan belajar yang aktif, peserta didik diminta agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Secara fisik, peserta didik melakukan gerak anggota tubuhnya dalam proses pembelajaran, seperti berjalan, memperagakan peran, dan mencontohkan suatu gerakan. Secara mental peserta didik akan berpikir, seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan argumentasinya. Selain itu, belajar aktif juga meminta adanya hubungan antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik yang satu dengan yang lainnya, dan juga peserta didik dengan sumber belajar atau media belajar.

Guru merupakan salah satu aspek yang berdampak dalam mensukseskan pembelajaran. Guru sebagai pengevaluasi pembelajaran, dimohon agar berdedikasi secara terus-menerus dalam membangun serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang maksimal. Fakta yang di dapatkan melalui evaluasi ini merupakan *feedback* dari kegiatan belajar mengajar pada tingkat selanjutnya. Dengan hal itu, kualitas pembelajaran yang akan ditumbuhkan terus-menerus yang bertujuan pada tercapainya proses pembelajaran yang maksimal, yakni pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, guru harus bisa lebih kreatif dalam memilih dan memilih metode yang akurat, yakni sesuai dengan kebutuhan materi yang hendak di sampaikan dan juga sesuai dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik akan tertarik dalam kegiatan belajar mengajar dan memahami materi yang di sampaikan menjadi lebih mudah.

Keaktifan peserta didik di dalam belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yakni berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak lain ialah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

<sup>5</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendekatan Agama Islam Di Madrasah* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017)

pembelajaran.<sup>6</sup> Peserta didik di sekolah tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi turut mengemukakan pendapat nya saat diskusi, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, serta ikut terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dapat diukur melalui keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, yakni peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru (visual activity dan listening activity), kemampuan bertanya (*oral activity*), peserta didik merangkum/mencatat apa yang dijelaskan oleh guru (*writing activity*), tampil di depan kelas/mencontohkan suatu gerakan (*motor activity*), dan memecahkan masalah (*mental activity*).<sup>7</sup> Hubungan antara guru dengan peserta didik seharusnya tidak bersifat satu arah saja, yakni berupa penyampaian materi atau informasi dari guru kepada peserta didik. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh keduanya. Namun pada kenyataannya, masih kerap dijumpai dalam proses pembelajaran guru menggunakan pembelajaran konvensional. Realita seperti inilah yang peneliti jumpai. Saat menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga dalam pembelajaran peserta didik merasa bosan dan bersifat pasif. Dalam keadaan itu, peserta didik akan lebih cenderung hanya mendengarkan saja.

Persoalan di atas merupakan hal yang lumrah dalam sebuah instansi. Namun, perihal tersebut jangan sampai terus-menerus tumbuh dengan seiring bertambahnya zaman. Persoalan tersebut harus segera di tanggulangi karena hal tersebut akan berimbas pada peserta didik. Sebagai seorang guru, harus bisa menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dan efektif, karena dalam penyampaian materi, tidak semua bisa menggunakan metode yang sama. Maka dari itu, penanggulangan dari permasalahan diatas, seorang guru harus bisa memilah dan memilih metode pembelajaran yang pas agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan .

Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan, yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Tujuan proses pembelajaran dengan adanya interaksi yang berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi Proses pembelajaran guru memfasilitasi peserta didiknya agar dapat belajar dengan baik, adanya interaksi pembelajaran tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru terlibat langsung dalam proses pendidikan. Pada kenyataannya dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Ellana Yunitha Seran, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Metode Inkuiri Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V C SD Negeri 18 Ladang Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014* (Vox Edukasi, 4, no. 2 2013)

<sup>7</sup> Kezia Rikawati dan Debora Sitingjak, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*, (Journal of Educational Chemistry 2, no. 2 2020 )

namun, beberapa guru hanya mementingkan hasil belajar peserta didik daripada proses pembelajarannya, karena peserta didik saat proses pembelajaran hanya terpusat pada guru.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana juga hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka penggunaan metode *Card Sort* ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI dan BP dalam materi Aku Tahu Huruf Hijaiyah di SDN Inpres 12/79 Girian Bawah Kota Bitung. Dalam hal ini dibuktikan dengan adanya nilai asesmen sumatif tengah semester ganjil yang masih banyak di bawah nilai KKTP yakni 75. Dari sekian peserta didik yang berjumlah 32 hanya 13 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKTP, dan yang di bawah KKTP yaitu 19 peserta didik. Hal ini bisa diartikan bahwa hasil belajar peserta didik sangat rendah. Hal ini bisa terjadi kemungkinan ada beberapa faktor atau masalah yang dialami peserta didik, sehingga dengan adanya masalah tersebut hasil belajar peserta didik jadi menurun dan peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar. Selain itu juga bisa terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (peneliti) hanya bersifat monoton saja, misalnya hanya menggunakan metode ceramah saja di dalam menjelaskan materi yang diberikan di dalam pembelajaran, sehingga hal ini membuat peserta didik bosan dan tidak tertarik serta malas dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan hal lain yang bisa memungkinkan hasil belajar peserta didik menurun karena kurangnya perhatian dan dukungan dari guru terhadap peserta didik di dalam proses pembelajaran. Guru (peneliti) terlalu fokus pada pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi dari peserta didik. Dengan demikian peserta didik tidak memiliki motivasi di dalam dirinya untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Menanggapi permasalahan tersebut maka guru dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peran serta peserta didik secara aktif dan mampu meningkatkan pemahaman pada materi sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Untuk membangkitkan hasil belajar peserta didik, peneliti memfokuskan pada penggunaan metode pembelajaran *card short* yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat berbentuk kartu, selaku alat bantu untuk guru di dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang lebih

---

<sup>8</sup> Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011)

menyenangkan. Di dalam metode ini, setiap peserta didik diberi kartu yang berisi informasi tentang materi Pelajaran, untuk kemudian disusun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan metode Card Short ini diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

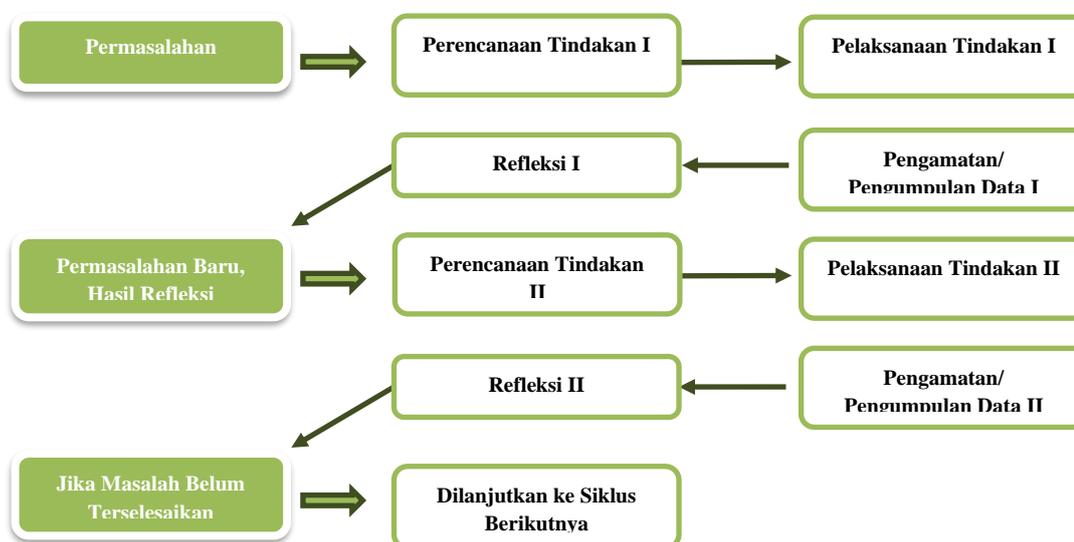
Penelitian yang digunakan ialah menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan oleh Guru untuk dapat memperbaiki praktik-praktik yang telah dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki ciri khusus yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang ada di kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terstruktur serta menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan yang dilakukan. Sehingga, dapat diketahui bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Inpres 12/79 Girian Bawah sekolah ini beralamat di Jln Veteran Kel. Girian Bawah Kec. Girian Kota Bitung Prov. Sulawesi Utara pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi kelas, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam penerapannya observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode Card Sort. Tes hasil belajar ialah suatu tes yang mengukur hasil belajar seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil dari suatu proses belajar, yang dilakukan secara sengaja di dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis. Instrumen ini digunakan peneliti untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus, meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila kriteria belum berhasil maka proses pembelajaran akan dilakukan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi tahap utama dalam tiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan penelitian, kemudian

dilanjutkan pada tahap pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan metode pembelajaran Card Sort di kelas 1 SDN Inpres 12/79 Girian Bawah kemudian dilakukan pengamatan pada proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data menentukan apakah penelitian akan di hentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut perencanaan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

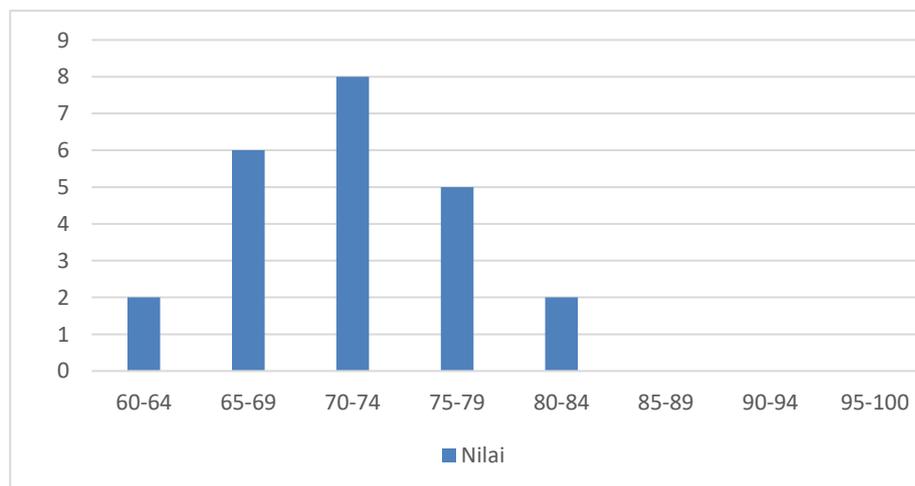
Kondisi awal (pra siklus) dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2024, pada tahap ini peneliti menganalisa data yang diperoleh dari dokumen nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada materi huruf hijaiyah dan harakatnya sebelum menggunakan metode *card sort* pada materi huruf hijaiyah dan harakatnya pada fase A kelas 1 SDN Inpres 12/79 Girian Bawah Kota Bitung.

Tabel 1

Analisis Ketuntasan Belajar Refleksi Awal (Pra Siklus)

Nilai	60	65	70	75	80	85	90	95	Jml peserta didik	Tuntas		Belum Tuntas		Jlh Nilai	Rata-rata	Taraf serap	KKTP
	64	69	74	79	84	89	94	100		Banyak peserta didik	%	Banyak peserta didik	%				
Banyak peserta didik	2	6	8	5	2	-	-	-	23	7	30,43%	16	69,56	1.619	70,39	70	75

Dari hasil analisis tahap refleksi awal (Pra Siklus) dalam pembelajaran PAI dan BP materi huruf hijaiyah dan harakatnya, nilai rata-rata kelas adalah 70,39 (KKTP 75), peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran ada 16 peserta didik, yang sudah tuntas ada 7 peserta didik.



Gambar 2. Diagram Hasil Nilai Huruf Hijaiyah dan Harakatnya Refleksi Awal (Pra Siklus)

Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman peserta didik masih rendah dikarenakan dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton dalam pemberian tugas untuk menulis dan mendengarkan penjelasan dari guru, untuk itu peneliti menerapkan Metode *Card Sort* guna meningkatkan hasil belajar yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

### Tindakan siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Modul Ajar (MA) mata pelajaran PAI dan BP materi huruf hijaiyah dan harakatnya
2. Merancang Strategi '*Card Sort*'
3. Merancang lembar '*Card Sort*'

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam 1 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 23 November 2023. Pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 1 x 45 menit sesuai dengan Modul Ajar yang telah dirancang sebelumnya. Materi yang dibahas pada pertemuan siklus 1 adalah huruf hijaiyah dan harakatnya menggunakan strategi atau metode card short. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut :

## 1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan guru menanyakan kabar peserta didik. Kemudian meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a belajar bersama-sama, kemudian setelah itu guru melakukan presensi atau mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu guru melakukan apersepsi mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, guru memberikan pertanyaan pemantik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi huruf hijaiyah dan harakatnya.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode *Card sort* untuk bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu :

### **Fase 1 (Orientasi Peserta didik Terhadap masalah )**

- a) Peserta didik mengamati video yang di tayangkan lewat link
- b) Guru menayangkan PPT tentang materi huruf hijaiyah dan harakatnya
- c) Guru menjelaskan materi dalam bentuk card sort yang ditempelkan ke papan tulis
- d) Guru memberikan permasalahan terkait huruf hijaiyah dengan menyajikan sebuah kasus
- e) Guru membimbing peserta didik untuk menemukan bacaan huruf hijaiyah berharakat menggunakan metode card sort (pemilihan kartu)
- f) Guru memberikan kartu yang berisi tentang huruf hijaiyah dan harakatnya dan mencocokkan kartu dengan kunci sesuai dengan harakatnya
- g) Peserta didik diminta untuk menyusun huruf hijaiyah dan harakatnya dengan benar kemudian ditunjukkan kepada guru dan ditempelkan pada media yang telah disiapkan

### **Fase 2 ( Mengorganisasikan Peserta didik untuk belajar )**

Peserta didik dibagi dalam tiga kelompok, kemudian peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru, selanjutnya peserta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD), dan peserta didik bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu yang ditentukan yaitu 10 menit dalam mengerjakan LKPD.

### **Fase 3 (Membimbing Penyelidikan Kelompok )**

Peserta didik membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD, kemudian peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan, selanjutnya peserta didik dengan kelompok

melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah, dan peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu.

#### **Fase 4 ( Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya atau Diskusi )**

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan bagi kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang presentasi hasil diskusinya, selanjutnya peserta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas.

#### **Fase 5 (Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah)**

Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan, kemudian peserta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan.

#### 1) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi huruf hijaiyah
- b) Guru menguji pemahaman peserta didik dengan memberikan soal tes
- c) Guru mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya
- d) Guru menutup kegiatan dengan doa, mengucapkan salam.

#### Hasil Observasi

##### a) Observasi Guru

Observasi pada guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode *Card Sort*. Pada observasi aktivitas guru, skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Adapun skor maksimum adalah 92 dan skor minimumnya adalah 4. Di bawah ini merupakan data perolehan observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 2  
Data Perolehan Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

<b>Siklus</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentasi Keseluruhan</b>
I	60	92	65,2 %

Perolehan data di atas dihitung dengan jumlah skor dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100% sehingga diperoleh hasil persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I yaitu 65,2%. Pada tabel 4.3 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus I dengan nilai persentasi 65,2 % termasuk dalam kriteria kurang. Guru belum dapat mengendalikan peserta didik yang ramai sehingga kondisinya di dalam pembelajaran belum kondusif.

b) Observasi Peserta Didik

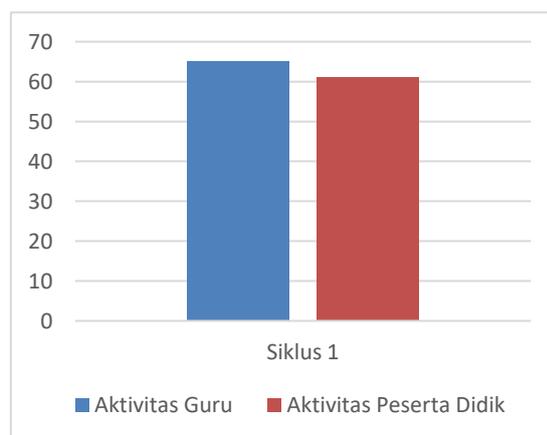
Observasi pada peserta didik dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan strategi Card Sort berlangsung. Pada observasi aktivitas peserta didik, skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Adapun skor maksimum untuk tiap peserta didik adalah 68 dan skor minimumnya adalah 4. Sedangkan skor maksimum untuk seluruh peserta didik adalah 1.564 dan skor minimumnya adalah 92. Di bawah ini merupakan data perolehan observasi aktivitas peserta didik pada siklus I. Di bawah ini merupakan data perolehan observasi aktivitas peserta didik pada siklus I.

Tabe3  
 Data Perolehan Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

Siklus	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi Keseluruhan
I	985	1.564	61,2 %

Perolehan data di atas dihitung dengan jumlah skor dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100% sehingga diperoleh hasil persentase keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 61,2%. Pada tabel 4.4 menunjukkan performansi kegiatan peserta didik pada siklus I dengan nilai persentasi 61,2 % termasuk dalam kategori kurang. Karena peserta didik belum begitu aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode card sort.

Dari kedua hasil observasi di atas, yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini:



Gambar 3 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus I

Tabel 4

Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

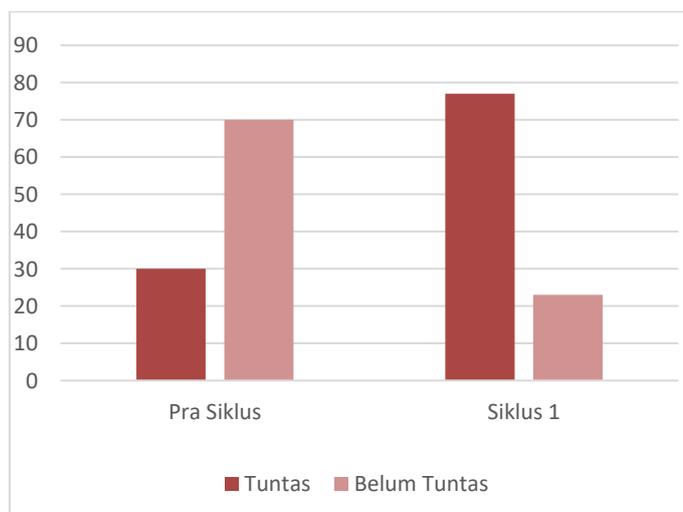
No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persentasi
1	Tuntas	14	77 %
2	Belum Tuntas	9	23 %

Dari perolehan data di atas dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran PAI materi Huruf Hijaiyah dan Haraktnya menggunakan strategi Card short telah terjadi peningkatan persentase peserta didik yang tuntas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai tes siklus I menggunakan strategi metode Card short memperoleh persentase ketuntasan sebesar 77%, sedangkan pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan sebesar 30%. Hal dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5  
 Persentasi Ketuntasan Peserta didik pada Pra Siklus

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persentasi
1	Tuntas	7	30 %
2	Belum Tuntas	16	70 %

Diagram di bawah ini merupakan gambaran persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus dan siklus I.



Gambar 4 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus dan Siklus I

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I. Dapat dilihat pada pra siklus persentase ketuntasan hasil belajar belajar peserta didik sebesar 30%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 77%.

Meskipun demikian, pada siklus I ini belum dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Pada tahap refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas 1 pada akhir siklus I. Hasil dari refleksi akan dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Card short dapat lebih meningkatkan lagi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP. Berdasarkan hasil observasi, dan diskusi dengan guru kelas 1 pada siklus I, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- 1) Peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Peserta didik tidak sepenuhnya memahami tentang materi huruf hijaiyah dan harakatnya karena kurangnya minat belajar tentang membaca al-Qur'an
- 3) Kurangnya keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran
- 4) Kurangnya percaya diri peserta didik mengakibatkan tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal
- 5) Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Mencoba tetap maksimal dan memberikan ice breaking untuk menyemangati peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Mencoba tetap memberikan penguatan kepada peserta didik, bahwa belajar huruf hijaiyah dan harakatnya itu penting agar bisa membaca al-Qur'an
- 3) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik
- 4) Guru memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik, bahwa jangan takut salah di dalam pembelajaran
- 5) Guru harus lebih semangat lagi dan menguasai penggunaan metode card sort agar bisa lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas

## **Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2023. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih menggunakan metode pembelajaran Card Sort hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Fase A SDN Inpres 12/79 Girian Bawah pada materi Huruf Hijaiyah dan Harakatnya.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta

didik agar lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran bahwa belajar huruf hijaiyah dan harakatnya itu penting agar bisa membaca al-Qur'an dan tidak harus takut salah di dalam pembelajaran dan peneliti juga harus lebih semangat lagi dan menguasai penggunaan penerapan metode pembelajaran card sort agar lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Modul Ajar (MA) mata pelajaran PAI dan BP materi huruf hijaiyah dan harakatnya
- b) Merancang Strategi 'Card Sort'
- c) Merancang lembar 'Card Sort'

## Pelaksanaan Tindakan

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan guru menanyakan kabar peserta didik. Kemudian meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a belajar bersama-sama, kemudian setelah itu guru melakukan presensi atau mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu guru melakukan apersepsi mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, guru memberikan pertanyaan pemantik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi huruf hijaiyah dan harakatnya.

### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menerapkan strategi Card sort untuk bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu :

#### **Fase 1 (Orientasi Peserta didik Terhadap masalah )**

- a) Peserta didik mengamati video yang di tayangkan lewat link
- b) Guru menayangkan PPT tentang materi huruf hijaiyah dan harakatnya
- c) Guru menjelaskan materi dalam bentuk card sort yang ditempelkan ke papan tulis
- d) Guru memberikan permasalahan terkait huruf hijaiyah dengan menyajikan sebuah kasus
- e) Guru membimbing peserta didik untuk menemukan bacaan huruf hijaiyah berharakat menggunakan metode card sort (pemilihan kartu)
- f) Guru memberikan kartu yang berisi tentang huruf hijaiyah dan harakatnya dan mencocokkan kartu dengan kunci sesuai dengan harakatnya
- g) Peserta didik diminta untuk menyusun huruf hijaiyah dan harakatnya dengan benar kemudian ditunjukkan kepada guru dan ditempelkan pada media yang telah disiapkan

#### **Fase 2 ( Mengorganisasikan Peserta didik untuk belajar )**

Peserta didik dibagi dalam tiga kelompok, kemudian peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru, selanjutnya peserta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD), dan peserta didik bersama guru membuat

kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu yang ditentukan yaitu 10 menit dalam mengerjakan LKPD.

### **Fase 3 (Membimbing Penyelidikan Kelompok )**

Peserta didik membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD, kemudian peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan, selanjutnya peserta didik dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah, dan peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu.

### **Fase 4 ( Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya atau Diskusi )**

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan bagi kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang presentasi hasil diskusinya, selanjutnya peserta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas.

### **Fase 5 (Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah)**

Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan, kemudian peserta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan.

#### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi huruf hijaiyah
- b) Guru menguji pemahaman peserta didik dengan memberikan soal tes
- c) Guru mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya
- d) Guru menutup kegiatan dengan doa, mengucapkan salam.

## Hasil Observasi Siklus II

### a) Observasi Guru

Observasi pada guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi Card Sort. Pada observasi aktivitas guru, skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Adapun skor maksimum adalah 92 dan skor minimumnya adalah 4. Di bawah ini merupakan data perolehan observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 6  
Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam menerapkan Metode pembelajaran Card Sort pada Siklus II

<b>Siklus</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentasi Keseluruhan</b>
II	86	92	93,4 %

Pada tabel 6 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai persentasi 93,4 % termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada Siklus 1 dengan skor perolehan 60, dan persentasi keseluruhan hanya 65,2 %, setelah Siklus II bisa ditingkatkan skor perolehan menjadi 86 dan persentasi keseluruhannya menjadi 93,4 %. Kesesuaian pelaksanaan metode pembelajaran Card Sort pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Meningkatnya hasil belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan peserta didik yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif.

b) Observasi Peserta Didik

Observasi pada peserta didik dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan strategi Card Sort berlangsung. Pada observasi aktivitas peserta didik, skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Adapun skor maksimum untuk tiap peserta didik adalah 68 dan skor minimumnya adalah 4. Sedangkan skor maksimum untuk seluruh peserta didik adalah 1.564 dan skor minimumnya adalah 92. Di bawah ini merupakan data perolehan observasi aktivitas peserta didik pada siklus II.

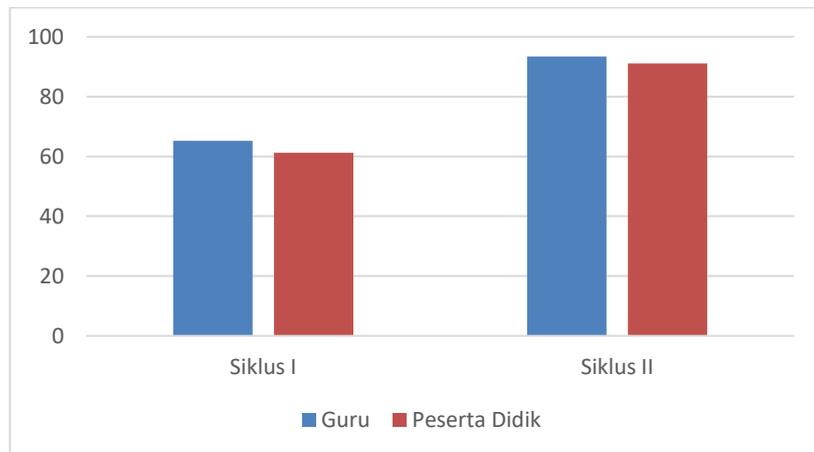
Tabel 7

Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik dalam menerapkan Metode pembelajaran Card Sort pada Siklus II

<b>Siklus</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentasi Keseluruhan</b>
II	1.426	1.564	91,1 %

Pada tabel 7 menunjukkan performansi kegiatan peserta didik pada siklus II dengan nilai persentasi 91,1 % termasuk dalam kriteria baik. Pada Siklus 1 dengan skor perolehan 985, dan persentasi keseluruhan hanya 61,2%, setelah Siklus II bisa ditingkatkan skor perolehan menjadi 1.426 dan persentasi keseluruhannya 91,1 %. Kesesuaian pelaksanaan metode pembelajaran Card Sort pada siklus II sudah termasuk baik. Meningkatnya hasil belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode card sort. Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria baik.

Dari kedua hasil observasi di atas, yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan Siklus II dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini:

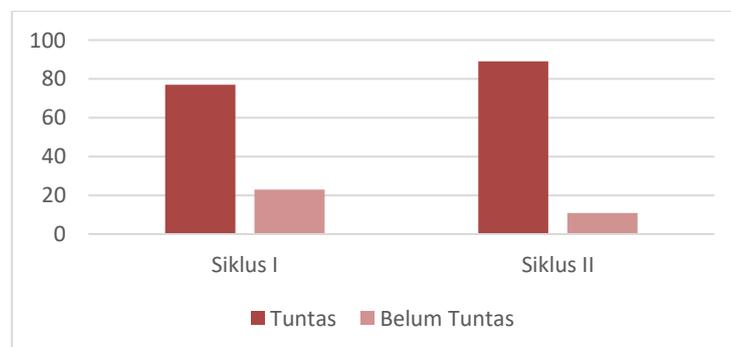


Gambar 5. Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 8  
 Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persentasi
1	Tuntas	20	89,1 %
2	Belum Tuntas	3	10,9 %

Dari perolehan data di atas dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran PAI materi Huruf Hijaiyah dan Haraktnya menggunakan strategi Card short pada Siklus II telah terjadi peningkatan persentase peserta didik yang tuntas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siklus II menggunakan strategi metode Card short memperoleh persentase ketuntasan sebesar 89,1%, sedangkan pada Siklus I hanya memperoleh persentase ketuntasan sebesar 77%. Hal dapat dilihat pada tabel di bawah.



Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke siklus II. Dapat dilihat pada Siklus I persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 77%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 89,1%. Dengan demikian, pada siklus II ini sudah bisa dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu 80%.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat peneliti simpulkan setelah dilakukannya serangkaian tahapan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II strategi Card short berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP pada Fase A di SDN Inpres 12/79 Girian Bawah Kota Bitung pada materi ‘Huruf Hijaiyah dan Harakatnya’. Meskipun dalam prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama namun dengan berbagai tahapan yang dilakukan pada akhirnya proses ini dapat dilalui dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP melalui strategi metode Card Sort pada Fase A SDN Inpres 12/79 Girian Bawah Kota Bitung. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil akhir pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I, sesuai harapan yaitu pada siklus I hanya mendapat persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 77% dengan 14 orang peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan, sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada sebesar 89,1% dengan 20 orang peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendekatan Agama Islam Di Madrasah* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017)
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2019)
- Ellana Yunita Seran, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Metode Inkuiri Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V C SD Negeri 18 Ladang Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014* (Vox Edukasi, 4, no. 2 2013)
- Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*, (Journal of Educational Chemistry 2, no. 2 2020 )
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2020)
- Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)